

Pengembangan Model Pembelajaran VALUES Berbasis *Imtaq* pada Sub Materi Sistem Indra untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Nur Aisyah^{ax}, Edy Chandra^a, Yuyun Maryuningsih^a

^a Jurusan Tadris IPA-Biologi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat, 45132, Indonesia

*Corresponding author: Jl. Perjuangan Bypass Sunyaragi, Cirebon, Jawa Barat, 45132, Indonesia. E-mail addresses: amrullahaisyah@gmail.com

Article history

Received 5 Agustus 2020
Received in revised form
17 Oktober 2020
Accepted 19 Desember 2020

Abstract

Nowadays, teaching that takes place in schools is rarely associated with other values, especially religious values. In addition, the teaching methods in schools are still dominated with the teacher-centered teaching process. This study aimed to examine the activities of students in the experimental class, examine the differences of students' learning outcomes between the class which was taught by applying the Imtaq-based VALUES teaching model with the class which was taught by using conventional teaching models, and also to examine students' attitudes towards biology teaching with the implementation of VALUES teaching model. Data collection techniques were carried out through observation, tests and questionnaires of attitude and value. SPSS V.21 Software was used for the Data analysis. Based on the research that has been conducted, the results showed that students' teaching activities experienced an increase in each meeting of each test, but at the third meeting in the broad test, it decreased even though only by 1%. Judging from the N-Gain value, it can be seen that the learning outcomes in the experimental class were higher than the control class. In addition, there was an increase in learning outcomes in each test. Based on the results of the attitude questionnaire, the highest Imtaq value obtained in the product test and implementation test was the value of tolerance, whereas in the broad test was the value of piety.

Keywords : *learning outcomes, VALUES learning model, imtaq value*

Abstrak

Peran penting media pembelajaran mengharuskan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji 1) perbedaan peningkatan aktivitas siswa antara kelas yang menggunakan media komik berbasis *Socio Scientific Issues* dengan yang tidak menggunakan komik sains, 2) perbedaan peningkatan berpikir kritis siswa yang menggunakan media komik berbasis *Socio Scientific Issues* dengan siswa yang tidak menggunakan media komik sains, 3) respon siswa setelah menggunakan media komik berbasis *Socio Scientific Issues* dalam pembelajaran pada konsep sistem saraf pada manusia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian True Eksperimental dengan pola "Pretest-Post-test Control Group Design". Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas XI MIA 1 sampai XI MIA 5. Sampel yang diambil adalah kelas XI MIA 2 dan XI MIA 3. Hasil penelitian yaitu 1) terdapat perbedaan peningkatan aktivitas belajar siswa yang diterapkan media pembelajaran komik berbasis *Socio Scientific Issues*. Peningkatan paling tinggi ada pada pertemuan ketiga yaitu sebesar 83% pada kelas eksperimen dan 75% pada kelas kontrol, 2) terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis yang signifikan antara kelas yang diterapkan media pembelajaran komik berbasis *Socio Scientific Issues* dan kelas yang tidak diterapkan media komik berbasis *Socio Scientific Issues* dengan rata-rata nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,71 lebih dari kelas kontrol 0,49 dengan rentang kategori yang sama, 3) rata-rata respon siswa menunjukkan persentase kuat sebesar 65% dan persentase sangat kuat sebesar 35%. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan media komik mendapatkan respon positif dari siswa.

Kata kunci : hasil belajar, model pembelajaran values, nilai *imtaq*

1. Pendahuluan

Perubahan zaman yang semakin maju tentunya akan diikuti oleh berbagai perubahan dalam berbagai aspeknya. Berdasarkan hal itu, salah satu perubahannya adalah dalam dunia pendidikan. Dalam situasi masyarakat yang mengalami krisis kepercayaan, apalagi memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan persaingan hidup berdampak munculnya pergeseran nilai dan moral dibutuhkan suatu patokan yang menjadi standar tata nilai bagi kehidupan.

Selama ini, masyarakat menganggap bahwa pembinaan Imtaq siswa di sekolah dianggap sebagai tugas guru agama. Utami (2012) menjelaskan bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam juga memberikan kontribusi dalam mencetak generasi bangsa yang unggul dan berkarakter dengan dilandasi nilai-nilai Islam. Pendidikan sains juga memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan kecerdasan, mental, perilaku, dan moral peserta didik untuk menjadikan manusia yang unggul dalam Iptek dan tinggi dalam Imtaq. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa yang menanamkan nilai kepada peserta didik bukan saja guru pendidikan nilai dan moral serta bukan saja pada saat mengajarkannya, melainkan kapan dan di manapun, nilai harus menjadi bagian penting dalam kehidupan (Muspiroh, 2013).

Menurut Suryosubroto dalam Gito *et al.* (2013), proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Berdasarkan hal itu, metode pembelajaran di MA Salafiyah Bode Plumbon dan MAN 3 Cirebon masih mendominasi proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran berbasis Imtaq, yakni model pembelajaran VALUES yang dikenalkan oleh Kniker (1977).

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yakni Susanti (2011). Jika penelitian yang dilakukan Susanti (2011) belum menggunakan sintaks model pembelajaran, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang sudah menggunakan sintaks model pembelajaran dengan sistematis. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yakni model pembelajaran VALUES. Model Pembelajaran VALUES ini terdiri dari beberapa tahapan pembelajaran, yakni *Value Identification, Activity, Learning Aids, Unit Interaction, Evaluation*, dan *Suggestions*.

Pembelajaran biologi berbasis Imtaq ini diharapkan dapat menciptakan siswa menjadi siswa yang berkarakter islami. Selain itu, tentunya dapat memberikan nilai-nilai keislaman di tengah berlangsungnya proses pembelajaran. Makhin (2014); Sutisna (2014); dan Nafila (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran biologi yang dikaitkan dengan nilai Imtaq akan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Dalam hal ini, penelitian pengembangan yang digunakan adalah model Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh Sukmadinata (2011). Tahapan dalam penelitian pengembangan, yaitu meliputi: 1) studi pendahuluan, yang meliputi studi kepustakaan, survei lapangan, dan penyusunan produk; 2) uji coba pengembangan model, dengan melakukan uji coba terbatas dan uji coba luas, dalam hal ini uji coba

terbatas dilakukan di MA Salafiyah Bode Plumbon dan uji coba luas dilakukan di MAN 3 Cirebon; 3) uji implementasi, yakni dilakukan di SMAN 5 Cirebon dengan menggunakan metode eksperimental dan kontrol sebagai perbandingan dan mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran VALUES berbasis *Imtaq*.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap yakni bulan April 2019. Sampel penelitian terdiri dari kelas XI IPA MA Salafiyah Bode, 2 kelas XI IPA MAN 3 Cirebon, dan 2 kelas XI IPA SMAN 5 Cirebon. Berdasarkan teknik pengumpulan datanya, terdapat 3 jenis data yang dikumpulkan, yakni aktivitas belajar siswa yang diukur menggunakan lembar observasi, hasil belajar yang diukur dengan tes uraian, dan sikap yang diukur melalui angket. Sementara itu, untuk teknik analisis datanya, diukur dengan uji statistika yang meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

Biologi merupakan ilmu pengetahuan alam yang di dalamnya banyak mengaitkan nilai kehidupan. Dalam hal ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa media harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Ramli, 2015). Pendidikan sains (termasuk biologi dan cabang sains lainnya) memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan kecerdasan, sikap mental, perilaku, dan moral peserta didik untuk menjadi manusia yang unggul dalam Iptek dan tinggi dalam *Imtaq* (Ay, 2009).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil sub materi sistem indera. Hal ini dikarenakan materi sistem indera merupakan salah satu materi biologi yang dapat dikaitkan dengan nilai *Imtaq*. Hal ini juga didukung oleh hasil analisis kesesuaian model pembelajaran VALUES terhadap materi sistem indera. Nilai *Imtaq* yang ingin ditanamkan antara lain nilai ketakwaan, pengalaman ajaran agama, dan toleransi.

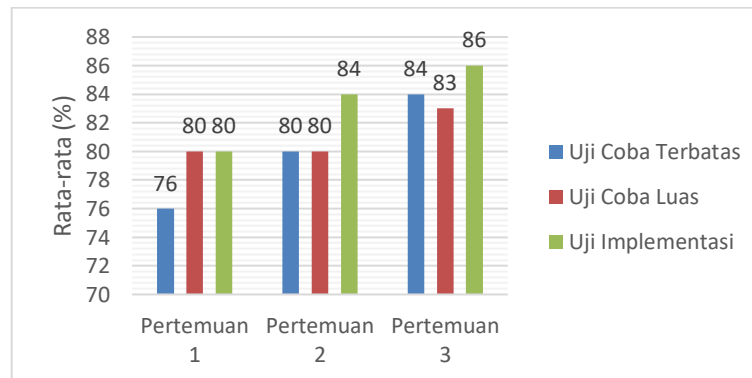
Proses pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran selalu dikaitkan dengan nilai *Imtaq*, khususnya nilai karakter yang ditanamkan pada setiap pembelajaran. Pada pertemuan pertama, nilai karakter yang ditanamkan adalah nilai ketakwaan, pengalaman ajaran agama pada pertemuan kedua, dan nilai toleransi pada pertemuan ketiga. Nilai karakter tersebut juga disesuaikan dengan setiap tahapan model pembelajaran VALUES. Dalam hal ini, pada tahapan value identifications guru meminta siswa untuk menyebutkan contoh yang berhubungan dengan alat indera lalu dikaitkan dengan nilai *Imtaq*. Pada tahapan activity diisi dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan ini dapat berupa diskusi kelompok atau guru yang menyampaikan pembelajaran. Pada tahapan learning aids guru memberikan alat bantu dalam pembelajaran, data berupa gambar atau lembar kerja yang harus

dikerjakan siswa. Dalam hal ini, alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kerja siswa.

Berdasarkan tahapan pembelajaran dengan model VALUES, pada tahapan unit interactions dilakukan dengan diskusi kelompok, dalam hal ini siswa diminta untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya membahas permasalahan pada lembar kerja siswa serta mengaitkannya dengan nilai Imtaq. Pada tahapan evaluations siswa diminta untuk mengevaluasi permasalahan yang terdapat pada lembar kerja siswa. Sementara itu, pada tahapan suggestions dilakukan dengan meminta siswa untuk memberikan tanggapannya terhadap permasalahan sebagai bentuk intropeksi diri.

3.1 Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang Diterapkan Model Pembelajaran VALUES Berbasis *Imtaq*

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa pada setiap tahapan pengembangan menunjukkan peningkatan aktivitas belajar walaupun hanya sedikit. Pada pertemuan pertama, prosentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada uji produk sebesar 76% dan 80% pada uji coba luas dan uji implementasi. Pada pertemuan kedua, prosentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada uji coba terbatas dan uji coba luas sebesar 80%, dan pada uji implementasi prosentase rata-rata aktivitas belajarnya sebesar 84%. Sementara itu, pada pertemuan ketiga, prosentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada uji coba terbatas sebesar 84%, 83% untuk uji coba luas, dan 86% pada uji implementasi.



Gambar 1. Persentase Rakapitulasi Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Setiap Tahapan Pengembangan

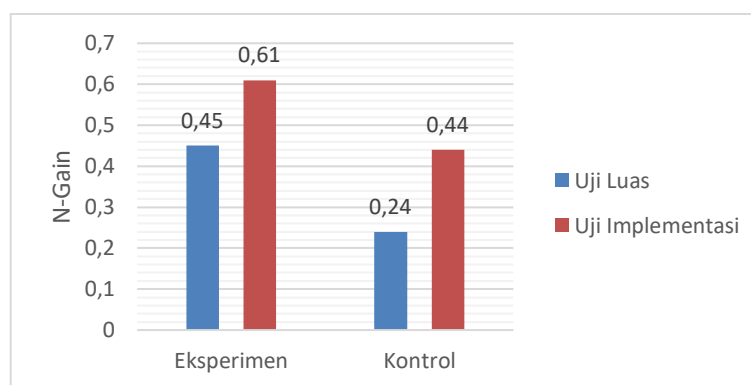
Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran VALUES berbasis Imtaq tergolong baik. Berdasarkan hal itu sesuai dengan pendapat Komariah (2015) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran biologi berbasis Imtaq telah meningkatkan aktivitas belajar siswa dan aktivitas siswa tergolong baik. Dalam hal ini siswa tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa, namun juga sembari menata akhlak dan perilaku dalam hidup berkelompok.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) bahwa aplikasi model pembelajaran berbasis nilai seperti VCT (Value Clarification Technique) pada pembelajaran berdasarkan hasil observasi membuat siswa lebih aktif

terlibat dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun bertanya kepada guru ketika tidak paham terhadap materi yang diajarkan.

3.2 Efektivitas Model Pembelajaran VALUES Berbasis *Imtaq* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Setiap Tahapan Pengembangan

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap ujinya. Berdasarkan hal itu, pada kelas eksperimen nilai N-Gain hasil belajar mencapai 0,45 untuk uji coba luas dan 0,61 untuk uji implementasi. Sementara itu, pada kelas kontrol nilai N-Gain hasil belajar mencapai 0,24 untuk uji coba luas dan 0,44 untuk uji implementasi.



Gambar 2. Rata-rata N-Gain Hasil Belajar Siswa pada Uji Coba Luas dan Uji Implementasi

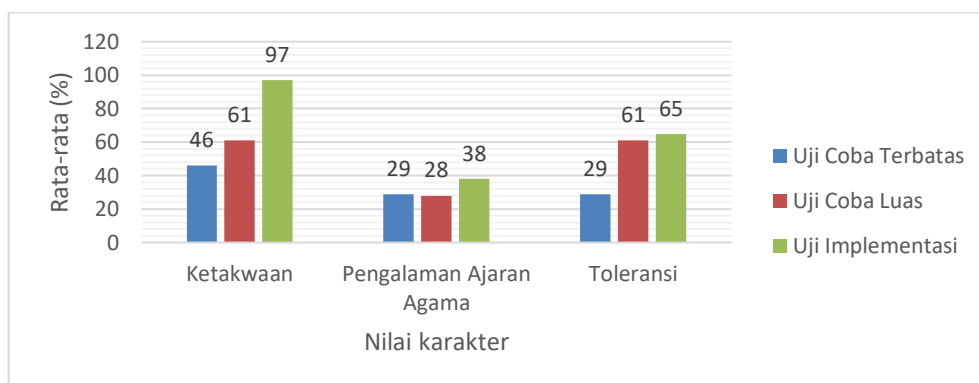
Uji luas maupun pada uji implementasi menunjukkan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Namun demikian, peningkatan hasil belajar antara uji luas dan uji implementasi berbeda. Dalam hal ini, pada uji luas memiliki selisih hasil belajar di kelas kontrol dan eksperimen sebesar 21%, sedangkan pada uji implementasi selisihnya 19%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kelas yang diterapkan dan dikembangkan model pembelajaran VALUES berbasis *Imtaq* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang hanya diterapkan model pembelajaran konvensional tanpa dikaitkan dengan nilai *Imtaq*. Berdasarkan hal itu, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2015) yang menyatakan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Selain itu, pada kelas eksperimen memiliki nilai pretest dan posttest yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen siswa belajar dengan penuh kesiapan, semangat, dan aktif jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa soal yang diberikan kepada siswa ini tidak hanya untuk mengukur aspek kognitif siswa, namun juga mengukur aspek afektif. Berikut ini disajikan grafik rekapitulasi prosentase nilai *Imtaq* siswa pada soal di kelas eksperimen.

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa nilai *Imtaq* tertinggi pada uji coba terbatas terjadi pada nilai ketakwaan, yakni 46% pada nilai ketakwaan dan 29% pada nilai pengalaman ajaran agama

dan toleransi. Pada uji coba luas, nilai Imtaq tertinggi terjadi pada nilai ketakwaan dan toleransi, yakni 61%, sementara pada nilai pengalaman ajaran agama persentasenya sebesar 28%. Pada uji implementasi, nilai Imtaq tertinggi pun terjadi pada nilai ketakwaan, yakni 97% untuk nilai ketakwaan, 38% untuk nilai pengalaman ajaran agama, dan 65% untuk nilai toleransi. Berdasarkan hal itu, dapat dilihat pada grafik bahwa nilai Imtaq terendah terjadi pada nilai pengalaman ajaran agama.



Gambar 3. Persentase Nilai *Imtaq* Siswa pada Soal Hasil Belajar di Kelas Eksperimen

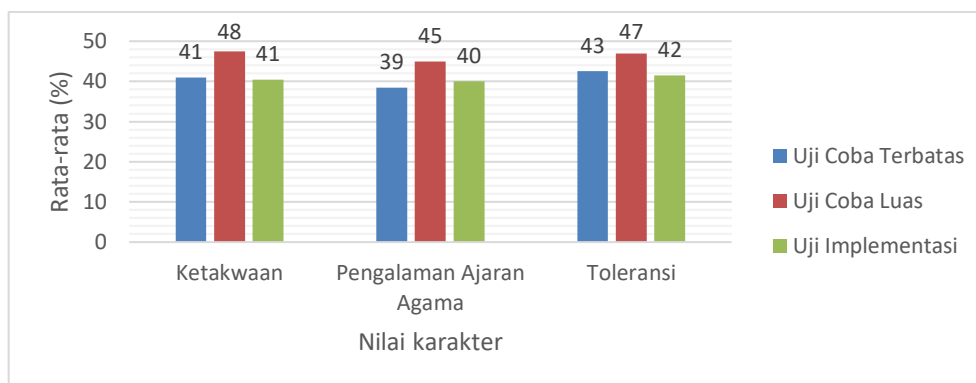
Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa di atas, dapat diketahui bahwa kelas yang diterapkan dan dikembangkan model pembelajaran VALUES berbasis Imtaq dalam pembelajaran biologi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya diterapkan model pembelajaran yang konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Ay (2009); Komariah (2015); Sutisna, dkk (2014); Dewi, dkk (2015); Ridwan (2018); dan Makhin (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan nilai Imtaq dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa (kemampuan kognitif).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar di kelas eksperimen cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi karena kelas eksperimen mengaitkan nilai Imtaq pada proses pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutisna dkk (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran biologi dengan mengaitkan nilai Imtaq akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

3.3 Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Biologi dengan Model Pembelajaran VALUES Berbasis Imtaq

Berdasarkan grafik yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa pada uji coba terbatas diperoleh prosentasi nilai ketakwaan sebesar 41%, 39% untuk nilai pengalaman ajaran agama, dan 43% untuk nilai toleransi. Pada uji coba luas diperoleh prosentasi nilai ketakwaan sebesar 48%, 45% untuk nilai pengalaman ajaran agama, dan 47% untuk nilai toleransi. Sementara pada uji implementasi diperoleh prosentasi nilai ketakwaan sebesar 41%, 40% untuk nilai pengalaman ajaran agama, dan 42% untuk

nilai toleransi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai Imtaq tertinggi yang diperoleh pada uji coba terbatas dan uji implementasi adalah nilai toleransi. Nilai Imtaq tertinggi yang diperoleh pada uji luas adalah nilai ketakwaan. Berdasarkan hal itu, dapat dilihat pada grafik bahwa prosentase tertinggi nilai Imtaq diperoleh pada uji luas.



Gambar 4. Rekapitulasi Persentase Nilai Imtaq Siswa pada Uji Coba Terbatas, Uji Coba Luas, dan Uji Implementasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sesuai dengan pendapat Makhin dkk (2014) yang menyatakan bahwa respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar berbasis imtaq dapat memicu keberhasilan, sehingga sikap siswa dapat dikatakan sangat baik (sangat kuat). Hasil penelitian yang diperoleh peneliti juga sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh Chandra (2011) dan Susanti (2011) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan klarifikasi nilai cukup efektif dalam meningkatkan sikap siswa. Selain itu, pemahaman siswa yang meningkat juga mempengaruhi aspek afektif dan psikomotor siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada uji coba terbatas, uji coba luas, dan uji implementasi terjadi peningkatan setiap pertemuannya, namun pada pertemuan ketiga pada uji luas mengalami penurunan walaupun hanya sebesar 1%. Model pembelajaran VALUES berbasis Imtaq efektif digunakan dalam pembelajaran karena terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Dilihat dari nilai Imtaqnya, nilai Imtaq tertinggi pada uji coba terbatas adalah ketakwaan, pada uji luas adalah nilai ketakwaan dan toleransi, serta pada uji implementasi nilai Imtaq tertingginya adalah nilai ketakwaan. Nilai Imtaq tertinggi yang diperoleh pada uji coba terbatas dan uji implementasi adalah nilai toleransi, sedangkan pada uji luas adalah nilai ketakwaan.

Daftar Pustaka

- Ay, S. (2009). Pembelajaran Sains Biologi Menggunakan Nuansa Nilai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 34-48.
- Chandra, E. (2011). *Penerapan Pendekatan Klarifikasi Nilai untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas X MA Negeri 1 Jatiwangi*. Cirebon: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Dewi, F. R., Nurul, A., & Ria, Y. G. (2015). Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq pada Konsep Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Jamblang. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 5(2), 1-11.
- Gito, K., Anda, J., & Yuyun. M. (2013). Penggunaan Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa pada Konsep Sistem Reproduksi di SMA Negeri 5 Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 2(2), 1-15.
- Kniker, C. (1977). *You and Values Education*. Columbus: A Bell and Howell Company.
- Komariah, S., Nurul, A., & Ria, Y. G. (2015). Penerapan Pendekatan SETS (Science, Environment, Technology, Society) dalam Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Sma Negeri 8 Kota Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 5(1), 1-11.
- Makhin, A., Yuyun, M., & Saefuddin. (2014). Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Imtaq dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 3(1), 89-105.
- Muspiroh, N. (2013). Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(3), 484-498.
- Nafila, N. H., Nurul, A., & Novianti, M. (2016). Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Iman an Taqwa (Imtaq) pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ciwaringin. *Scientiae Educatia: Jurnal Sains dan Pendidikan Sains*, 5(2), 136-143.
- Ramli, M. (2015). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(23), 130-154.
- Ridwan, Adnan, & Arsad, B. (2018). *Pengembangan E-Modul Biologi Berbasis Nilai Iman dan Taqwa pada Siswa MA Kelas XI*. Makasar: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makasar.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanti, N. T. (2011). *Penerapan Pendekatan Klarifikasi Nilai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Ekosistem*. [Skripsi]. Cirebon: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Sutisna, Eka, F., Anda, J. (2014). Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Nilai Imtaq pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IPA SMA Negeri 1 Mandirancan. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 3 (1), 121-137.